

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan tidak boleh dipisahkan. Salah satu aspek yang menjadi perhatian peneliti adalah kemampuan menulis, sebab dengan menulis siswa akan dapat menuangkan gagasan dan pengalamannya dalam tulisannya. Pembelajaran menulis dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk melatih bernalar mereka melalui bahasa yang digunakannya. Menurut Tarigan (2005:4) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Jadi keterampilan menulis bukan hanya sekedar merangkai kata tetapi juga menuangkan ide ataupun perasaan untuk disampaikan kepada pembaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun berbasis teks. Siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks tersebut diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, dan anekdot. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Struktur teks tersebut merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian makin banyak teks yang dikuasai siswa, maka makin banyak pula

struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam akademisnya maupun kehidupan sosialnya.

Menurut Maryanto, dkk. (2013: v), pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk kelas IX SMP dengan KD “4.6 mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis cerpen yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu perlu diadakan pembelajaran yang maksimal dan efektif untuk mencapai kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya ide siswa dalam menulis serta kurangnya motivasi guru. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fitriyana (2011: 122) yang menyatakan:

“Rendahnya keterampilan menulis cerpen siswa disebabkan kurang terbiasanya siswa dalam menulis cerpen dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam menulis cerpen. Guru juga mempunyai peranan yang sangat besar sebab tanpa dorongan dari guru siswa kurang mendapat motivasi untuk menulis cerpen. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan untuk membuat tulisan yang baik, begitu juga dalam mengembangkan ide mereka dalam sebuah tulisan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen adalah sulitnya untuk

memilih topik, merinci urutan peristiwa dan mengembangkan cerita. Dengan demikian, siswa perlu dibantu untuk memilih topik, merinci, urutan peristiwa serta mengembangkan cerita.

Berbagai upaya model pembelajaran dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis cerpen siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teknik reflektif. Reflektif berasal dari kata refleksi yang merupakan cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari kemudian digabungkan dengan pengalaman atau apa saja yang sudah terjadi di masa lalu (Trianto, 2009:117-118). Dharma (2007:302) menambahkan bahwa di dalam pembelajaran reflektif siswa diberi kesempatan untuk melakukan analisis pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik reflektif ini bisa mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan reflektif, serta pengalaman yang diperoleh siswa bisa lebih fokus dan terarah untuk kemudian direfleksikan ke dalam sebuah cerpen. Teknik reflektif dalam penulisan cerpen sangat tepat digunakan karena menggabungkan pengalaman baru yang didapat siswa dengan pengalaman lama yang sudah terjadi pada siswa sehingga menghasilkan sebuah cerita yang baru. Hal ini bisa membuat siswa lebih berkembang dan kreatif dalam membuat karangan cerpen.

Penelitian yang dilakukan Ramasinta E. Purba (2013) dengan judul “Pengaruh Model Reflektif terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014“. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII

SMP Swasta Masehi Berastagi sebelum menggunakan model reflektif memperoleh rata-rata 64,63 termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Swasta Masehi Berastagi setelah menggunakan model reflektif memperoleh rata-rata 76,25 termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model reflektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Masehi Berastagi.

Penelitian yang dilakukan Ferdinandus Sikki, dkk. (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Strategi Pemodelan”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan strategi pemodelan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herda Silviana (2015) dengan judul “Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Gading Rejo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Bahwa kemampuan siswa kelas XI SMA N 1 Gading Rejo dalam menulis cerita pendek, masih didapatkan beberapa kekurangan dalam memperhatikan pemahaman tentang unsur-unsur pembangun cerpen itu sendiri, sehingga cerpen yang dihasilkan kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Rismawati Sitanggang, S.Pd di SMP Negeri 1 Patumbak pada tanggal 29 Juli 2019, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yaitu, keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Perolehan skor menulis cerpen siswa kelas IX masih berada di bawah KKM yaitu 72. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa masih mengalami kendala saat pembelajaran menulis cerpen khususnya

pada siswa kelas IX. Beberapa kendala yang dialami siswa yaitu, siswa kesulitan dalam menentukan ide, gagasan dan perasaannya dalam menulis cerpen. Kendala yang dihadapi guru yaitu, guru kurang memaksimalkan peran model pembelajaran, sehingga yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen belum efektif. Oleh karena itu, teknik reflektif perlu diuji cobakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak agar diketahui keefektifannya.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian penggunaan teknik reflektif dalam pembelajaran menulis cerpen dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Teknik Reflektif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak”**. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rekomendasi guru agar dapat memilih strategi, teknik, metode, media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat indentifikasi ditemukan sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih kurang.
2. Siswa kesulitan dalam menentukan ide, gagasan dan perasaannya dalam menulis cerpen.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen belum efektif.
4. Teknik reflektif perlu diuji cobakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak agar diketahui keefektifannya.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini diperlukan pembatasan masalah untuk mengetahui fokus dari penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penulis membatasi masalah dan memfokuskan permasalahan tentang keefektifitas teknik reflektif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP. Dalam penelitian ini diharapkan permasalahan tentang hambatan dalam proses pembelajaran menulis cerpen dapat terjawab melalui penerapan teknik yang berbeda dari teknik sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa masalah berikut ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen menggunakan teknik konvensional studi mandiri pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen menggunakan teknik reflektif pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah teknik reflektif efektif digunakan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen dengan teknik konvensional studi mandiri pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen dengan teknik reflektif pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui keefektifan teknik reflektif terhadap kemampuan cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam menulis cerpen dalam menggunakan teknik reflektif.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi peneliti lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

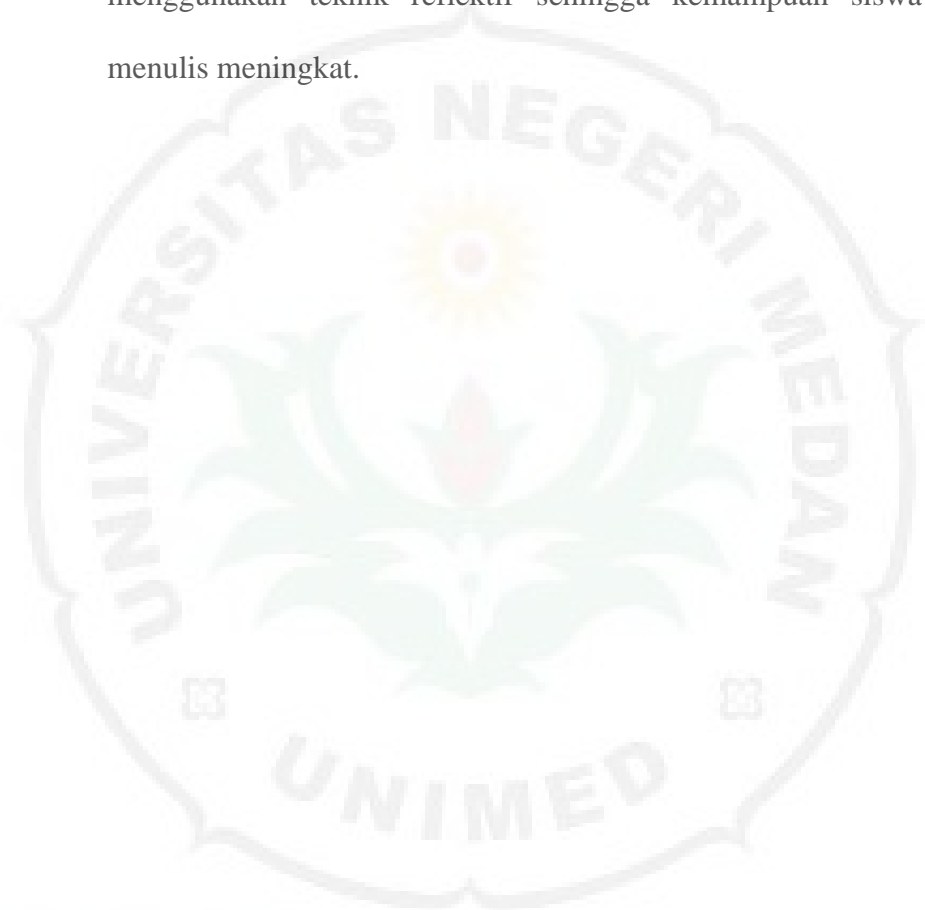
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi alternatif teknik pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan teknik reflektif sehingga kemampuan siswa dalam menulis meningkat.



THE
Character Building
UNIVERSITY